

# NASKAH NARASI KAPITALISME DALAM CERITA RAKYAT DAN DRAMA MODERN

Rudi Hartono<sup>1</sup>, Arthur. S. Nalan<sup>2</sup>, Sukmawati Saleh<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Terbuka (UT)-Jakarta

Jl. Ahmad Yani No. 43 (By pass) Kel. Utan Kayu, Kec. Matraman, Jakarta Timur

<sup>2</sup> <sup>3</sup>Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jl. Buah Batu No. 212 Cijagra, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265

rudih5807@gmail.com<sup>1</sup>, nalanarthur@gmail.com<sup>2</sup>, sukawati.saleh@isbi.ac.id<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*Folklore and drama scripts are born from authors who continue to experience the dynamics of development related to the social system that occurs in society. The focus of this study is on the text of folklore manuscripts and drama scripts, namely; the folklore of the Legend of Situ Bagendit, the Struggle of the Dragon Tribe and Sobrat to be analyzed as a source of document data that presents a representation of the text of the story script found thematically, namely the narrative of capitalism. To conduct a qualitative study analysis by understanding situations, events, groups or social interactions from the community, the sociology of art approach is used. The story text script written in the Legend of Situ Bagendit is taken from West Javanese folklore; Nyi Mas Inten is a wealthy woman who accumulates wealth, the Naga Tribe Struggle; Development and mining investment through the country's ruling elite in collaboration with foreign entrepreneurs who own capital, while Sobrat; laborers become contract coolies in the gold mine. The description of the story becomes a condition of socio-cultural facts that existence has written straight forwardly in the story script.*

**Keywords:** *story script, capitalism, sociology of art*

## ABSTRAK

Cerita rakyat dan naskah drama merupakan lahir dari penulis atau pengarang yang terus mengalami dinamika perkembangan terkait tata sosial yang terjadi di masyarakat. Fokus kajian ini pada teks naskah cerita rakyat dan naskah drama yakni; cerita rakyat Legenda Situ Bagendit, Perjuangan Suku Naga dan Sobrat menjadi bahan analisis sebagai sumber data dokumen yang menyajikan representasi teks naskah cerita ditemukan tematik yakni narasi kapitalisme. Penelitian ini untuk melakukan kajian secara analisis kualitatif dengan memahami situasi, peristiwa, kelompok atau interaksi sosial masyarakat. Kajian ini menggunakan pendekatan sosiologi seni. Naskah teks cerita ditulis dalam Legenda Situ Bagendit di ambil dari cerita rakyat Jawa Barat; Nyi Mas Inten perempuan kaya raya yang menumpuk harta, Perjuangan Suku Naga; Investasi pembangunan dan pertambangan melalui elit penguasa negara bekerjasama pengusaha asing pemilik modal sedangkan Sobrat; tenaga kerja jadi kontrak kuli di tambang emas. Gambaran kisah cerita tersebut menjadi kondisi fakta sosial budaya yang ada ditulis secara lugas dalam naskah cerita.

**Kata kunci:** *naskah cerita, kapitalisme, sosiologi seni*

## PENDAHULUAN

Muncul kapitalisme sejak diawal peradaban sampai saat ini pengaruhnya di Indonesia merupakan realitas faktual banyak di perbincangkan dalam forum terbuka ilmiah. Banyak sudah tulisan terkait dalam bentuk kajian akademis, makalah,

esai-esai yang mengurai prinsip praktek dasar kerjanya. Dalam hal ini, pengaruhnya di perbincangkan sehubungan praktek-praktek kapitalisme di Indonesia terus berlangsung. Bahkan kita merasakan begitu kuat dan kita melihat bahwa pengaruh dan praktek kapitalisme terjadi ditengah-tengah

masyarakat. Bahwasanya monopoli pasar dalam negeri ini sering memberi dorongan besar pada jenis industri tertentu yang menikmati, dan sering kali berpaling ke arah pekerjaan itu, bagian yang lebih besar dari tenaga kerja dan stok masyarakat dari pada yang seharusnya, tidak dapat diragukan lagi. (Smith, 2019, hlm.428).

Bertebaran data dan hasil analisis mengungkapkan bahwa pengaruh dan orientasi kapitalisme sedang berlangsung terjadi di dalam negeri ini yang merupakan kebijakan politik negara dalam hal ini pemerintah sedang diterapkan. Sejak zaman awal peradaban manusia, zaman kolonial, sampai saat ini Indonesia sebagai Negara yang berdaulat. Sejalan dengan zaman, kapitalisme terus berkembang, bergerak dan beradaptasi dengan sejarah (Kristeva, 2015, hlm.5). Saat ini kita bisa melihat satu contoh sedang berlangsung diperbincangkan di forum terbuka dan forum ilmiah adalah terkait dengan pengaruh ekonomi Indonesia dan kebijakan neoliberalisme yang sangat terbuka bagi kum pemodal melalui perusahaan transnasional untuk berinvestasi di barbagai sektor yang ada untuk memperoleh keuntungan yang banyak.

Fenomanakapitalisme yang terjadi telah berlangsung sejak lama. Sistem perekonomian muncul dan semakin mendominasi sejak peralihan zaman feodal ke zaman modern (Kristeva, 2015, hlm.7). Fenomena praktek dan pengaruh kapitalisme dengan melihat dalam konteks Indonesia hal demikian ini juga bisa kita baca pada naskah karya cerita mulai dari legenda cerita rakyat sampai naskah teater modern. Menurut Goldman, menempatkan sastra sebagai sebuah produk historis yang dinamis, terus-menerus mengalami proses strukturtasi dan destrukturasi secara sosial

(Faruk 1994 dalam Anwar, 2015, hlm.105). Proses lahirnya karya naskah-naskah cerita dari perenungan dan kegelisahan penulis ataupun senimannya merupakan rekaman fakta dinamika sosial dan praktik-praktik yang telah terjadi ditengah masyarakat. Pengarang naskah cerita merupakan bagian yang tidak terpisah dari masyarakat yang melingkupinya secara struktur sosial (Adji, 2019, hlm.147). Dari uraian tersebut lahirnya karya sastra berupa naskah cerita terkait dengan relaitas sosial dengan realitas teks merupakan rekaman penulis atau pengarang dari realitas fakta-fakta sosial secara budaya. Di Indonesia hal tersebut telah banyak lahir naskah-naskah dengan belakang latar belakan mitologi, legenda dan peristiwa sosial kemasyarakatan seperti politik, ekonomi, keamanan dan hukum.

Karya sastra sebuah pengisahan kehidupan sebagai media manusia secara estetis, terkadang menjadi tempat ruang pergolakan asas atau nilai dan keindahan penulis atau pengarangnya (Pertwi, 2018, hlm.10). Legenda cerita Situ Bangendit (A.M Rustandie dan Endang Suryaatmaja), Perjuangan Suku Naga (W.S.Rendra) dan Sobrat (Arthur, S.Nalan), karya tersebut merupakan beberapa karya naskah cerita drama yang memantulkan gambaran realitas sosial perenungan dan kegelisahan para penulis atau senimannya melakukan *contra picture*. Naskah drama yang memiliki kekuatan hebat dalam menyampaikan pesan melalui kalimat dialog ini ditentukan berdasarkan kekuatan representasi atas kehidupan sosial yang ada (Santosa, 2020, hlm.193). Gambaran kondisi demikian telah disampaikan baik secara langsung maupun tidak yang terkait pemilik modal yang menumpuk

kekayaannya dan sampai pada penanaman modal asing ke dalam negeri melalui diel-diel politik di lingkaran kekuasaan yang semakin memperkuat posisi nilai tawar kaum kapitalisme mencari dan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Dari ketika cerita naskah drama telah merekam gambaran praktik-praktik yang berlaku dalam kondisi situasi sosial ekonomi masyarakat dengan latar belakan peristiwa "dapur artistik" secara cerita yang di lahirkan dalam teks naskah dan konfliknya berbeda satu sama lainnya. Bagaimana pengarang memandang dunia sangat terkait dengan "wawasan dominan" yang merupakan "mentalitas sosial" yang dimiliki oleh pengaran sebagai bagian dari sebuah fase historis tertentu (Anwar, 2015, hlm.50).

Konflik cerita dari masalah peristiwa tersebut, bagaimana praktik dan pengaruh kapitalisme yang berlangsung dalam berbagai kondisi sosial, politik dan ekonomi masyarakat, terkat di dalamnya pada ketika konteks naskah cerita drama tersebut diatas. Muncul dengan sendiri dari kegiatan kreatif manusia pada objek dan subjek seni keduanya dapat mengalami estetika (Lifshitz, 2017, hlm.117). Dalam hal ini, proses dari pengalaman indera manusia sendiri punya sejarah. Mungkin kita jaran temukan penelitian yang berorintasi pada naskah-naskah cerita khususnya drama dalam bingkai untuk kajian kebijakan politik ekonomi salah satu sumber alternatif solusi berbagai dampak yang terjadi akibat muncul bencana, penderitaan dan kerugian baik secara materi maupun non materi yang harus di tanggung oleh masyarakat.

Sudut pandang penulis dan senimannya di tuangkan dalam naskah cerita drama, secara hakikat karya naskah cerita

dibuat tidak hanya dibaca dan tidak sekedar hanya imajinatif. Naskah cerita bukan lagi karya seni yang menyajikan keindahan hasil karya imajinatif, melainkan sebuah proses penyadaran sosial atas perkara-perkara yang terjadi dalam kehidupan (Santosa, 2020, hlm.206). Dalam kajian ini, naskah cerita sebagai sumber peristiwa yang memberikan gambaran kisah disampaikan dalam bentuk dialog-dialog berupa teks melalui tokoh-tokoh dalam naskah cerita rakyat dan drama modern merupakan rekaman penting sebagai dokumen sosial untuk dianalisis terkait fenomena dan praktik-praktik kapitalisme tersebut dari sudut pandang ilmu seperti, budaya, politik, sosial dan ekonomi. Termuat berkaitan informasi di dalam naskah purba unsur jenisnya beragam seperti, arsitektur, tradisi upacara ritual, mantra, cerita rakyat, semacamnya dan sampai sosial budaya, ekonomi, politik (Pandanwangi, 2022, hlm.468)

Berdasarkan rumusan masalah dari pengkajian ini, *pertama*, bagaimana berelasi antar naskah cerita dengan beberapa unsur yang hadir dalam pengisahan dari pengenalan permulaan cerita yang memunculkan kisah tentang peristiwa realitas kondisi sosial. *kedua*, bagaimana berelasi antar makna, naskah cerita dengan realitas kondisi sosial yang terkait kisah peristiwa. *ketiga*, interpretasi atau tafsir dari kapitalisme dalam naskah cerita terkait fenomena yang berlangsung di tengah masyarakat dengan berbagai bentuk praktik hubungan kondisi sosial menjadi kisah peristiwa tersebut.

Pengkajian ini agar terstruktur menggunakan pandangan kapitalisme menurut Marx dalam Capital (Vol;3 Bab.15 dalam Bottomore, 2019, hlm.20) dengan merangkum tiga aspek utama dari produksi

kapitalisme; *Pertama*, Konsentrasi alat-alat produksi ke segelintir orang akibatnya alat produksi bukan menjadi properti bagi produsen langsung atau tetapi dirubah mejadi kekuatan sosial dari produksi. Dalam cerita naskah drama Sobrat, Tuan Balar segelintir orang yang merupakan pemilik lahan tambang emas terbesar yang mempekerjakan banyak kuli kontrak menjadi tenaga kerja, posisi Tuan Balar sebagai pemilik tambang emas menjadi kekuatan sosial dari hasil produksi tambang miliknya. *Kedua*, Pengorganisasian kerja itu sendiri menjadi kerja sosial melalui kerjasama, pembagian kerja, dan penyatuan produksi kapitalis menghapus hak milik pribadi dan kerja individu, meskipun ia lakukan dalam bentuk antagonistik. Legenda Situ Bagendit, Nyi Mas Inten atau Nyi Endit seorang perempuan kaya raya, dengan penguasa lahan (sawah dan ladang) yang sangat luas, penumpukan bahan pokok makanan dikuasai menjadi perputaran modal, bahkan hasil panen yang melimbat ruah dijual untuk membeli sawah dan ladang dari sikap Nyi Mas Inten seorang kaya raya tersebut menjadi berlawanan bukan membantu orang yang membutuhkan malah dengan kondisi tersebut mendapat keuntungan yang sangat banyak yang menumpuk. *Ketiga*, Penciptaan Pasar dunia. Perjuangan Suku Naga, Bagaimana Mr. Joe merupakan agen kapitalisme yang mampu berkomunikasi dengan baik pada segelintir elit politik. Mr. Joe menawarkan kredit dengan syarat harus 40% dibelanjakan untuk membeli gandum dari negaranya, pengelolaan tambang mentah yang tidak memiliki harga, namun penawaran investasi tambang yang sangat besar yang akan dikelola oleh pengusaha luar negeri dengan hasil tambang dipasarkan berbagai negara.

## METODE

Kajian ini menggunakan metode asumsi paradigma sosiologi seni yang berkembang bahwa karya seni terlahir dari hasil pemikiran seniman yang merupakan atas perenungan kondisi sosial dimana karya tersebut dibuat. Dalam paradigma sosiologi seni yang jejak latar belakang lahirnya naskah cerita tersebut sebagai kajian sumber data teks yakni konteks kondisi sosial budaya, ekonomi dan politik. Penelitian ini ntuk melakukan kajian secara analisis kualitatif dengan memahami situasi, peristiwa, kelompok atau interaksi sosial masyarakat.

Usaha pengkajian ini guna mengungkap rangkaian fenomena narasi kapitalisme yang terdapat dalam naskah cerita rakyat dan drama modern dengan metode menganalisis teks dan dialog tokoh secara menyeluruh. Narasi merupakan rangkaian kumpulan dari beberapa peristiwa atau representasi narasi teks baru terdiri dari terbangungnya rangkaian banyaknya kumpulan peristiwa (Eriyanto, 2013, hlm.9).

Langkah metode analisis dan interpretasi sumber data; merupakan analisis proses data, berkelanjutan, refleksi data, pertanyaan analitis dan menulis secara singkat; analisis sumber data yang terbuka dari hasil pengumpulan; analisis sumber data dari berbagai tulisan buku ilmiah dan artikel; perbedaan analitis sangat tergantung dari jenis strategi yang di terapkan dalam kajian (Rossman dan Rallis (1998) dalam Creswell, 2017. hlm.274-275). Pengkajian ini dalam membaca data dan bekerja dengan arah bolak-balik secara menalar dan tafsir isi dialog teks naskah cerita sebagai data awal yang memberikan latar belakang gambaran yang lahirnya naskah cerita tersebut; kemudian

dapat pula secara arah terbalik, dengan data awal lalu selanjutnya menghubungkan data isi teks dialog-dialog yang dalam naskah cerita yang dikaji. Dalam proses data secara analitis pada semua merupakan upaya memaknai sumber data berupa teks. Hasil kajian disampaikan dalam bentuk deskriptif analitis

Data sumber kajian ini yakni, "Legenda; Situ Bagendit" diceritakan kembali oleh: A.M Rustandie & Endang Suryaatmaja dan terbitkan tahun 1991, "Perjuangan Suku Naga" Karya; W.S. Rendra pada tahun 1975, dan "Sobrat" Karya; Arthur.S. Nalan memenangkan seyembara penulisan naskah drama dari Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2004.

Menurut, (Simega, 2014, hlm.551) realitas sosial kesejarahan dalam karya sastra dapat memberikan bayangan peristiwa waktu tertentu pada budayanya. Ketiga Naskah Cerita tersebut secara umum sebagai karya penulis atau seniman membuat naskah cerita drama sangat fenomenal masuk jajaran jagat khasanah naskah drama yang ada di Indonesia yang memiliki masing-masing gambarang keterwakilan jejak semangat zaman yang pernah ada. "Legenda Situ Bagendit" berbentuk karya cerita legenda rakyat yang merupakan keterwakilan awal peradaban manusia dengan latar peristiwa alam. "Sobrat", berbentuk karya naskah cerita drama keterwakilan zaman kolonial, Perjuangan Suku Naga berbentuk karya naskah cerita drama keterwakilan zaman modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Narasi Kapitalisme: Nyi Mas Inten atau Nyai Endit Seorang Perempuan Janda Kaya Raya.

Naskah cerita rakyat dan drama modern termasuk karya sastra. Karya sastra merupakan hasil refleksi kehidupan yang erat kaitannya dengan kontekstual di mana zaman karya tersebut dibuat. Naskah cerita tidak hanya bersifat estetik, namun alat kontrol sosial terhadap ketidaksesuaian nilai-nilai yang bertentangan dengan agama, hukum, budaya, ekonomi, dan keamanan (Afriyanti, 2020, hlm.2). Dari hal tersebut, naskah cerita erat kaitannya dengan peristiwa di masa lalu dan bisa dijadikan rujukan sebagai fungsi dan nilai-nilai dalam suatu kelompok masyarakat. Naskah cerita legenda dari Jawa Barat Situ Bagendit kembali diceritakan ulang oleh A.M Rustandie dan Endang Suryaatmaja (1991). A.M Rustandie seorang penulis cerita fantasi yang populer dan terkait sejarah seperti cerita legenda Rawa dan Jawura, cerita rakyat dari Kalimantan Tengah, dan menulis kisah kepahlawanan nasional diantaranya Cut Nyak Dien, Cut Mutia, Sultan Hasanuddin, dll. Cerita rakyat Situ Bagendit adalah nama sebuah Situ (Telaga) yang berada di wilayah Garut, Jawa Barat. Menurut cerita, telaga itu bermula atau terjadi dari akibat suatu kutukan seorang kakek peminta-minta kepada Nyi Endit, seorang janda muda dan kaya raya namun kikir. Sebenarnya nama Janda muda itu bukanlah Nyi Endit, tetapi adalah Nyi Mas Inten. Suatu nama yang Indah. Konon sejak zaman dahulu kala hingga sekarang, tempat itu masih sering dikunjungi orang, bahkan merupakan salah satu objek wisata yang menjadi kebanggaan di Garut. Bentuk cerita rakyat sangat populer dikaitkan dengan,



dongeng, mitos, dan legenda (Priyadi, 2020, hlm.19). Adanya cerita rakyat dalam masyarakat tradisional hidup berdampingan melalui proses lisan secara temurun.

Kutipan Cerita Hal: 12

*Kekayaan Juragan Inten. Kata Mirah. Mirah memang pernah dengar bahwa semua sawah yang dimiliki Juragan Amri, telah digadaikan kepada Nyi Mas Inten. Dan karena Ki Amri tidak dapat mengembalikan uang pinjaman itu, kini sawah-sawah itu semuanya mutlak menjadi hak milik Nyi Mas Inten.*

Kutipan Cerita Hal : 21

*Ia adalah seorang janda muda yang terkenal sangat kaya raya di seluruh kampung tersebut. Sawah dan ladangnya berhektar-hektar. Pohon kepala dan pohon pisangnya beratus-ratus, bahkan mungkin beribu-ribu.*

Kutipan dari cerita tersebut menggambarkan seorang perempuan kaya raya yaitu Nyi Mas Inten penguasaan atas sawah-sawah yang luas di wilayah tersebut, termasuk sawah-sawah yang pernah digadaikan Ki Amri yang kini menjadi miliknya. Ia seorang Janda kaya raya yang memiliki aset berupa sawah dan ladang berhektar-hektar dan memiliki pohon kelapa dan pisang yang sangat luar biasa banyaknya bahkan beribu-ribu sampai orang tak bisa menghitung jumlahnya.

Kutipan Cerita Hal: 22

*Para penggarap sawah dan ladangnya ada empat puluh orang lebih. Dan... yang menjadi pengawas orang-orang yang mengerjakan sawah dan ladang itu, adalah Ki Jumadi, seorang Mandor besar, yang menjadi "orang kepercayaan" Nyi Mas Inten.*

Kutipan Cerita Hal:27

*Laki-laki yang juga sebagai penggarap sawah Nyi Mas Inten itu segera menjawab: "Nyi Mas, saya ingin memberitahukan bahwa sawah-sawah yang berada di kaki gunung itu, kini sudah menguning. Beberapa hari lagi kita sudah akan menuainya. Nah, kapan kiranya Nyi Mas akan berkenan memeriksanya, kemudian kapan akan memerintahkan kami untuk panen.*

Memiliki penggarap sawah dan ladang dengan jumlah pegawai empat puluh orang lebih ini jumlah lumayan sangat banyak, ada yang bertugas menjadi pengawas dan ada yang menjadi Mandor sebagai orang kepercayaan Nyi Mas Inten. Bahwa pengelolaan lahan yang sangat luas milik Nyi Mas Inten ini membutuhkan orang banyak. Seorang penggarap sawah Nyi Mas Inten melaporkan kondisi lahan sawahnya yang ada di seluruh kaki gunung sudah bisa di panen, hanya saja menunggu perintah Nyi Mas Inten untuk di panen.

Kutipan Cerita Hal: 51

Sementara itu Nyi Mas Inten terus berkeliling disawah-sawahnya, sambil mengawasi para pekerja. Hampir sehari penuh Nyi Mas Inten berada disana untuk mengamati hasil panen yang bakal diterimanya.

Kutipan Cerita Hal: 54

Sore harinya, padi-padi hasil panen itu sudah diangkut ke rumah gedung Nyi Inten. Hasilnya panen kali ini memang sangat berlimpah ruah. Semua lumbung-lumbung padi di rumah gedung itu sudah terpenuhi. Biasanya hasil panen itu hanya diambil secukupnya, yakni sebagian untuk makan Nyi Masa inten dan beberapa orang kaki tangannya, dan sebagian lagi di jual. Hasil penjualan padi itu biasanya dibelikan lagi sawah atau ladang lagi, atau juga membelikan perhiasan untuk dirinya. Kadang-kadang juga dibelikan untuk kepentingan perabot rumah tangga yang diinginkannya. Dengan hasil panen yang melimpah itu, kini kekayaan Nyi Mas Inten jelas akan bertambah banyaknya lagi.

Nyi Mas Inten yang memiliki sawah yang sangat luas, ia terus mengelilingi sawahnya sepanjang hari sambil mengawasi para pekerja serta mengamati tanaman padi yang sudah menguning yang nanti setelah panen hasilnya begitu banyak akan akan diterimanya. Hasil panen yang sangat

melimpah ruah diangkut ke rumah Nyi Inten sehingga lumbung-lumbung penuh semuanya. Hasil penjualan padi tersebut di gunakan lagi untuk membeli sawah dan ladang sehingga luas lawan sawah dan ladang bertambah terus-menerus dan juga membeli perhiasan dan perabot rumahnya. Nyi Mas Inten kekayaannya semakin bertumpuk dan kaya raya di kampung tersebut.

### **Gambaran Narasi Kapitalisme; Kerjasama Elit Penguasa dan Kaum Kapitalisme**

Tidak hanya dikenal sebagai penulis dan seniman W.S Rendra di kenal juga sebagai penyair terkemuka, tokoh teater modern Indonesia dan budayawan. Rendra dengan pengalaman artistiknya merekam berbagai peristiwa sosial masyarakat baik secara puitis melalui puisinya dengan gaya romatisme dan cerita naskah dramanya pengisahan cengkaman kaum kapitalisme yang terjadi. Seni dengan dasar rangkaian perangkat sistem lambang merupakan ekspresi pernyataan intelektual secara ideliasasi. Segala aktivitas seperti, bermain, belajar, dan bekerja termasuk berkesenian adalah aktivitas dilakukan oleh manusia dalam rangka terpenuhi akan kebutuhan hidupnya (Jazuli, 2022, hlm.47). Gambaran kapitalisme juga ada dalam puisinya kumpulan puisi dan potret pembangunan dalam Blues untuk Bonnie dengan bebepa karya ini Rendra merekan kondisi sosial yang terjadi hubungan khusus pada kekuasaan politik, otoritas birokrasi dan pengusaha asing memperoleh kemudahan monopoli. Rendra menimba ilmu sosial dan drama di negara Amerika Serikat yang sangat di kenal sebagai negara kapitalisme.

Naskah drama Perjuangan Suku Naga menjadi objek dalam kajian ini menjadi

fokus penelitian. Penggunaan bahasa dalam naskah cerita tersebut mudah dimengerti seperti bahasa sehari-hari yang ada. Dengan melalui "Perjuangan Suku Naga", tandas dan gamblang disampaikan Rendra menyajikan pengisahan elit penguasa dan agen kapitalisme berkerjasama dengan berbagai kepentingan, khususnya kapitalisme menawarkan pinjaman kredit dengan membeli gandum miliknya dan menanamkan insvetasi tambang dengan mempengaruhi kebijakan politik penguasa.

### **Kutipan teks dialog dalam naskah cerita drama Perjuangan Suku Naga :**

#### Kutipan Hal:12

*PERDANAMENTERI : Beres, Sri Ratu. Kebetulan juga banyak perusahaan asing yang ingin menanamkan uangnya di sini untuk mendirikan pabrik obat obatan.*

*RATU :Permohonan mereka harus diberi prioritas yang utama. Asal, juga cukup pengertian.*

*PERDANAMENTERI :Wah, pengertian mereka cukup besar. Mereka akan menyediakan 10% darimodal untuk hal-hal yang tidak terduga, yang pemakaiannya terserah seluruhnya kepada Sri Ratu dan langsung akan dimasukkan ke dalam rekening bank Sri Ratu di Hongkong.*

*RATU : Itu bagus.*

*PERDANA MENTERI : Lain dari itu semua, proyek Rumah Sakit Wijaya kusuma sudah siap untukdimulai.*

#### Kutipan Hal:16-18

*KOL. SRENGGI : Sekarang keamanan bisa lebih terjaga, saya juga senang kepadanya ..*

*-- Sekarang siaplah kita untuk bisa bertindak maju lagi. --- Sri Ratu. Duta Besar dari tanah seberang ada yang menunggu namanya Mr. Joe.*

*RATU : Ah, Mr. Joe sudah lama kutunggu-tunggu dia. Panggilah ia menghadap*

*SEMUA : Hello, Mr. Joe ! Hello, hello, haleluya! Mr.joe, please, come in.*

*(MR. JOE MASUK BERSAMA DENGAN MENTERI PERTAMBANGAN)*

*Mr. JOE : Hello, hello, haleluya !*

SEMUA : Haleluya !

Mr. JOE : Kebaktian saya tunjukkan kepada penghadapan Sri Ratu Astinam yang amat mulia dan berkilau-kilauan.

RATU : Bagus ! Selamat datang ! Sungguh Lancar bahasa Astinam tuan.

MR. JOE : Wah, pujian ini mencerminkan jiwa murah hati dari seorang ratu yang penuh bijaksana.

RATU : Terima kasih. --- Nah, itu kulihat ada juga menteri pertambangan

MENT. PERTAMB : Ya, saya menghadap untuk menghaturkan hormat dan juga ada sedikit urusan akan saya sampaikan.

MR. JOE : Beliau ini telah korban untuk saya, karena sesungguhnya saya lah yang mempunyai urusan yang memang berkait dengan departemen beliau.

RATU : Bagus. Kebetulan saat ini ada banyak orang berkumpul disini.

--- kakap-kakap pula.

MR. JOE : Salam untuk Yang Mulia Perdana Menteri, Menteri keamanan, saudara Ketua Parlemen tuan-tuan besar lainnya.

SEMUA : Salam. Hello ! Salam ! dll

MR. JOE : Wah, meriah sekali.

PERD. MENTERI : Tetapi tuan nampak agak pucat.

MR. JOE : Sebetulnya... Mmm, pada umumnya keadaan saya ada baik, tetapi pada khususnya....yah

RATU : Apa ?

MR. JOE : Maag, Sri Ralu.

RATU : Dan kamu ?

MENT. PERTAMB. : Encok

RATU : Jadi berapa yang encok?.... Maag?....Kencing gula ? ... Ambeien ? ...

Bludrek ? ... Ditambah saya ... ya, ya saya makin yakin bahwa perang terhadap penyakit harus digetolkan rencana pembuatan rumah sakit termmodern di seluruh Asia Tenggara dengan bantuan kridit negara tuan segera terlaksana.

MR. JOE : Ah ! Sebagai teman negara kami bisa diandalkan. Asal kami tidak rugi lebih dulu. Kami pasti akan menjadi sahabat yang sangat membantu. Tetapi bila kami dirugi. dengan sendiri kami akan menarik kembali segala bantuan kami ! "Kerja sama" ! Itulah saja kuncinya. Di dalam kerja sama yang penting adalah tahu sama tahu.

PERD. MENTERI : Cocok! Sungguh sreg bagi saya.--Sri Ratu. saya pribadi berani menjamin bahwa Mr. Joe benar penuh

pengertian.

RATU : Ah kenyataan yang menggembirakan. Dan Ialu urusan apa gerangan yang akan tuan sertakan Mr. Joe?

MR. JOE : Ada dua hal, Sri Ratu. Satu, soal uang. Dua, soal uang. Seandainya kridit ada dibutuhkan. sebagaimana telah disampaikan oleh Duta Besar Astinam kepada pemerintah kami.

RATU : Tentu saja bantuan pinjaman sangat kani butuhkan demi lancarnya pembangunan.

MR. JOE : Pertama, sebuah pinjaman akan diberikan dengan syarat harus benar-benar dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan pangan rakyat.

PERD. MENTERI : Itulah prioritas pembangunan kami

MR. JOE : Sebagai tanda kesungguhan maksud itu, maka 40 % dari pinjaman itu harus dipergunakan untuk membeli gandum dari kami

DALANG : Itulah gandum kelebihan panen negaranya tahun lalu . Pinter juga ! Dari pada teronggok busuk. lebih baik dilempar kemari ! Bantuan macamapa ini ?

PERD. MENTERI : Gandum itu mengandung banyak gizi !

KOL. SRENGGI : Jadi bagus untuk kesehatan rakyat !

KETUA PARLEMEN : Gandum dimasak menjadi roti. Roti tambah mentega menjadi siiip.

Roti cocok dengan keju, cocok dengan ham, cocok dengan sele , dan lain makanan dalam kaleng, yang dimport dari luar negeri, sesuai dengan kemajuan.

RATU : Kami setuju untuk mengambil kridit itu.

PERD. MENTERI : Tepat. Sri Ratu.

KOL. SRENGGI : Bravo !

DALANG : Itulah pengertian gizi Eropa. memangnya perut kita ini perut Eropa ?

RATU : Sekarang urusan yang kedua.

MR. JOE : Inilah yang sungguh utama. Ada satu perusahaan dari negara saya ingin menanamkan modal yang besar disini di dalam bidang pertambangan. Tentu saja ia akan memakai saluran resmi. Sebab ia selalu menghargai saluran resmi. Dan saya hanya semata-mata akan memberi dukungan, sebab saya tahu betul pribadi presiden direktur perusahaan itu. Ia adalah seorang juta-juta-jutawan yang dalam ilmu kehidupan sudah



*makrifat. Di lain bidang pertambangan, ia juga punya kegiatan di bidang obat-obatan, perhotelan, dan ... kerohanian ! Ia banyak membuat gereja-gereja, masjid-masjid dan vihara-vihara di seluruh dunia. Bahkan akhir-akhir ini ia mendirikan vihara sendiri di sebuah gunung yang indah, lengkap dengan pelajaran yoga, semadhi, silat taichi dan sebagainya. Yah, saya sepenuhnya menjamin usahawan ini*

*RATU : Asal orang penuh pengertian kami pasti menghargainya.*

*MR. JOE : Wah, pengertian beliau sungguh besar.*

*MENT. PERTAMB. :Maaf Sri Ratu, saya memberanikan diri untuk menambah dukungan terhadap beliau ini. Pengertiannya benar-benar besar. Untuk membuktikan bahwa ia benar-benar ahli di bidang Penambangan. Ia telah memilihsebutir hasil tambang yang mulia, untuk dipersembah kepada Sri Ratu,ialah Intan ini !*

*RATU : Intan ?*

*MENT. PERTAMB. : Harganya tak akan kurang dari dua juta dollar, dengan mutu alam mimpi.*

*RATU : Terimakasih. Aku senang sekali. Ini sungguh-sungguh art !*

*MENT. PERTAMB. :Sri Ratu, The Big Boss, begitu biasa kami panggil teman kami itu, Sangat kagum dan terpikat kepada alam negeri kita. Terdorong oleh kekagumannya itu ia telah lama membuat survey hasil-hasil tambang kita. Sehingga tahulah ia bahwa di bukit Saloka di wilayah kaum Suku Naga ada sebuah tambang tembaga yang cukup kaya. Demi kemajuan negara kita, ia akan menanamkan modalnya yang besar untuk mengeduk tambang itu. -- Wah, mesin-mesinnya sungguh modem.*

*PERD. MENTERI : Saya kira ini perlu dengan sungguh-sungguh dipertimbangkan.*

*KOOR PARLEMEN : Tambang mentah di dalam bumi, tak ada harganya.*

*Daripada tidak diolah, ada baiknya diolah mereka. Lalu kita semua akan sibuk, dan di dalam kesibukan ada tambahan penghasilan.*

*MENT. PERTAMB. : Jadi produktif. Bisa juga penghasilannya dipakai untuk membiayakementerian-kementerian lainnya.*

*RATU : Kalau begitu harus benar-benar kita pertimbangkan.*

Sumber kutipan dialog-dalog tersebut merupakan pengisahan peristiwa kehidupan

dimana segelitir penguasa melakukan negosiasi dengan kaum pemilik modal dengan asumsi saling berbagi menguntungkan yang hanya dinikmati segelitir penguasa dan pemilik modal. Pengisahan dalam cerita naskah drama Perjuangan Suku Naga sangat kuat terasa bagaimana pemilik modal melakukan segala bujuk rayuan kepada penguasa demi kelancaran penanaman modal dan penciptaan pasar dunia. Perkembangan dan perubahan sosial dan estensinya dalam masyarakat kapitalisme ditandai munculnya peran serta aparat negara yang bermain (Jazuli, 2014, hlm.112-113)

### **Gambaran Narasi Kapitalisme; Para Kuli Kontrak**

Arthur S. Nalan, awalnya dikenal melalui aktor di Studi Teater Bandung bersama Suyatnan Anirun, dan menyelesaikan studinya ASTI Bandung, dan melanjutkan STSI Surakarta (S.1), UGM (S.2) dan UNPAD (S.3) dan sekaligus penulis cerita naskah. Berbagai hasil karya cerita naskahnya dipentaskan berbagai kelompok teater di berbagai kota di Indonesia. Kini Arthur mengabdikan di almamaternya mendapat gelar Profesor atau Guru Besar di bidang sosiologi seni, pakar di bidang ilmu teater dan seniman serta tokoh budayawan Indonesia.

Kerap mengikuti lomba sayembara penulisan naskah dan terbukti prestasinya Arthur S, Nalan dengan memperoleh penghargaan Juara 1 pada festival penulisan naskah drama dari Dewan Kesenian Jakarta berjudul: Sobrat (2004), selanjutnya di Tahun 2006 Juara I festival penulisan skenario film pada Direktorat Perfilman, Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata dengan judul: Jalan Perkawinan.

Cerita naskah: Sobrat menjadi fokus kajian Sebuah kisah memiliki ciri khas dalam menuliskan cerita naskahnya kental dengan latar belakang budaya tradisi dan mitos yang ada di masyarakat menangkap fenomena sosial dimana realitas kehidupan dan kemanusiaan yang terjadi.

Sobrat dengan latar belakang setting peristiwanya masa-masa kolonialisme penjajahan Belanda. Dengan pengisahan kuli kontrak kerja atau perbudakan, jual beli wanita, permainan judi, dan penguasaan lahan tambang emas menjadi alat kekuasaan menjadi gambaran kehidupan kaum pemilik modal berkuasa. Uang dan emas menjadi penentu pemenang dan pemilik kekuasaan siapapun saat itu. Sobrat seorang pemuda berasal dari kampung berhasil dibujuk rayu oleh Inang Honar pengumpul tenaga kerja kontrak yang menjadi kuli pertambangan emas di bukit kemilau.

***Kutipan teks dialog dalam cerita naskah drama Sobrat:***

*Kutipan Hal : 10*

*BAGIAN EMPAT*

*Adegan ini merupakan perjalanan rombongan calon kuli kontrak tambang emas di tanah seberang, tampak Inang Honar diikuti oleh Samolo, Sobrat, Sadang, Doyong dan Suweng. Tanpa setahu mereka, Mongkleng dengan berpayung hitam turut menaungi Sobrat*

*INANG HONAR*

*Jangan lihat ke belakang. Terus jalan ke depan. Kampong halaman kalian memang tempat kalian dilahirkan, tetapi tak memberikan harapan. Kalau hanya ngurus kebo, kambing atau bebek, tak ada manfaatnya. Kalian adalah lelaki kampong yang kuat perkasa, jago-jago dogong nomor wahid. Nanti di sana kalian pasti gembira, mendapatkan kerja, harta dan wanita.*

*MONGKLENG*

*Dia bicara seenaknya karena memang sudah enak. Tinggal jalan-jalan ke tanah Jawa, dapatkan tenaga kuat sepertimu, Sobrat!*

**SOBRAT**

**Jangan keras-keras!**

*Kutipan Hal:19-20*

*BAGIAN ENAM*

*Di bukit Kemilau. Terdengar suara kentungan dibunyikan sebagai tanda para kuli penambang emas mulai bekerja. Tampak masuk para kuli penuh semangat. Mereka bertelanjang dada.*

*MANDOR BOKOP (teriak) Kalian antre yang tertib! Sudah ambil duit, ambil belincong dari bakul! (Pada Mandor Burik) Panggil satu-satu! MANDOR BURIK (Memanggil) Samolo! Santono! Kartijo! Kardun! Marjun! Duweng! Kamran! Sobrat! Doyong! Sadang! Epeng! Damirin! (Memanggil terus) Semua kuli telah memegang blincong dan baku*

*MANDOR BOKOP (Teriak)*

*Dengarkan semua! Aku mandor Bokop, penjaga bukit Kemilau. Bukit Kemilau ini milik Tuan Balar. Kalian beruntung menjadi pekerjanya. Nanti kalian masuk kawasan Bukit Kemilau! Tetapi, jangan terlalu jauh sebab ke selatan ada Hutan Burun yang masih perawan. Banyak binatang buas, babi hutan dan harimau! Juga banyak rawa berlintah! Lintahnya sebesar ibu jari! Ngerti!*

*PARA KULI (Serempak)*

*Ngerti! MANDOR BOKOP (Kepada Mandor Burik)*

*Kamu jaga mereka. Aku mau tidur!*

*(Berbisik) tadi malam aku berjudi sampai pagi!*

*MANDOR BURIK (Teriak) Jangan berhenti sebelum kentungan berbunyi!*

*Para kuli menyanyikan semboyan mereka PARAKULI (Serempak) Sekali kerja, tetap kerja.*

*Biji emas dimana-mana*

Gambaran dialog-dialog tersebut pada pengisahan teks cerita naskah Sobrat yang disampaikan Inang Honar Pencari Tenaga Kerja, Mandor Bokop, dan Mandor Burik yang merupakan kaki tangan pemilik modal yang menguasai pertambangan. Inang Honar ke Jawa pencari tenaga kerja dengan bujuk rayunya kepada pemuda-pemuda kampung untuk memperoleh penghasilan yang banyak di bila bekerja di pertambangan emas dan

akhirnya para pemuda tersebut ikut menjadi kuli. Menjadi kaki tangan penguasa dari pemilik modal, melalui mandor Burik dan mandor Bokop mengendalikan seluruh gaji dan aturan kerja di pertambangan. Pekerja akan memiliki konsekuensi logis sebagai pemberi keuntungan kepada pemilik modal (Jaeni, 2014, hlm.94)

Pengisahan dalam cerita naskah drama *Sobrat* secara umum menyajikan kehidupan pekerja kuli kontrak yang menonjolkan dengan fenomena kerja paksa oleh pemilik modal. Naskah cerita juga mengisahkan perjalanan kisah cinta perjanjian terlarang *Sobrat* antara siluman perempuan cantik demi untuk memiliki kekayaan dan Rasminah. Arthur sebagai penulis cerita naskah *Sobrat* memperlihatkan kondisi sosial masyarakat terhadap fenomena pencarian tenaga kerja kontrak sebagai kuli di lahan tambang emas yang berlangsung di tengah masyarakat.

### **Relasi Realitas Sosial dan Maknanya pada Narasi Kapitalisme**

Ketiga teks naskah cerita relasi antar lakon yang ada pada kajian ini, menunjukkan kecenderungan teks naskah pada umumnya mengisahkan fenomena narasi kapitalisme. Dari ketiga cerita naskah tersebut dengan latar belakang pengisahan setting zaman atau era peristiwa yang berbeda. Dalam teks karya fiksi di dalamnya memiliki fenomena sosial-kultur yang mengandung teks sosial (Simega, 2013, hlm.40). Cerita naskah ditulis oleh pengarang atau senimannya merupakan hasil kontemplasi merekam situasi kondisi menjadi tetks-teks sosial serta perilaku yang terjadi ditengah masyarakat dalam bentuk cerita naskah dengan etik, estetik, dan puitik yang dibuat merupakan karya seni tergolong

karya sastra drama. Sistematis karya berupa fiksi lakon terjalin hubungan secara bulat yang merupakan cerita mengenai pendekatan dan memperhatikan pembicaraan tersebut (Purwanti, 2019, hlm.62).

Penggunaan gaya bahasa disampaikan secara lugas, Rendra membuat cerita naskah *Perjuangan Suku Naga* tersebut pada tahun 1975. Pengisahan fenomena kapitalisme yang disaksikan terkait dengan bagaimana negara-negara maju dengan kekuatan kaum kapitalis mendekati dan membujuk negara berkembang untuk meminjam kredit dan menciptakan perdagangan pasar dunia dan investasi kesehatan dan pertambangan.

Pengisahan Rendra melalui teks dialog disajikan penuh imajinasi dan fiksi, bahwa pada masa-masa tersebut dimana gencar-gencarnya negara eropa dan barat melakukan imperialisme dengan kerjasama ekonomi dan perdagangan dengan negara berkembang dunia ketiga. Negara berkembang hanya yang memiliki sumber kekayaan mentah yang tidak mampu di olah dan tidak memiliki dana yang cukup ditambah keterbatasan sumber daya manusia dan alat produksi. Dukungan komisi kepada segelintir elit penguasa terhadap kaum pemilik modal untuk mempermudah bekerjasama melanjutkan penanaman modal contoh berupa investasi pertambangan dengan cara menguasai lahan dan model-model tersebut terus berlanjut sampai sekarang di berbagai wilayah. Masih terjadi praktik sepura dan melibatkan beberapa orang kuat mengendalikan dan perlindungan mereka terkesan tidak dapat ditembus oleh penegak hukum.

Naskah *Sobrat* dibuat oleh Arthur sekitar tahun 2004, penguasa dan pemilik modal sejak dulu ada ditengah masyarakat pada

era kolonialisme penjajahan belanda yang kisah dalam teks cerita naskah Sobrat. Pengisahan Arthur merupakan cermin realitas sosial yang sedang berlangsung terjadi. Ditarik pada kondisi sekarang urbanisasi ke suatu wilayah tenaga kerja akibat pemilik modal kurang tenaga kerja kontrak dengan mengiming-imingkan segala fasilitas yang tersedia ditempat kerja, dari hal tersebut menunjukkan gaya kaum pemilik modal. Contoh tersebut bisa kita lihat terhadap TKW dengan melalui kantor imigrasi.

Pada Legenda Situ Bangendit Nyi Mas Inten seorang Janda Muda yang kaya raya di sebuah desa di sajikan kisah cerita rakyat oleh A.M Rustandie dan Endang Suryaatmaja dalam dengan latar di balik peristiwa Legenda Situ Bangendit bagaimana akhirnya terbentuknya Situ Bangendit dengan penuh imanjinasi dan fiksi. Secara tidak langsung memiliki kolerasi dengan fenomena realitas sosial yang berlangsung terjadi dengan melihat ada kecenderungan individualisme dalam penguasaan alat produksi dan penumpukan kekayaan. Nyai Mas Inten dengan kekayaannya yang menumpuk menjadi penguasa yang menentukan harga pangan yang dimana orang banyak tergantung akan membutuhkan tersebut demi kelangsungan hidup. Contoh tersebut dengan monopoli dan menguasai harga pasar cara memperoleh keuntungan ganda yang berlipat-lipat adalah cara kapitalisme.

Terciptanya relasi dan jaringan terwujudnya sistem logika dominasi masyarakat pada kebutuhan dunia dengan institusi sosial, kebiasaan, sistem nilai, adat dan aturan hukum (Marcuse dalam Saeng, 2012, hlm.49). Hal ini, bagaimana kapitalisme dalam berbagai interaksi sosial terbentuk

melalui adanya kecenderungan sikap mendominasi dan penguasaan materi untuk kepentingan kebutuhan masyarakat banyak.

### **Relasi antar makna naskah cerita**

Manusia dalam hal ini, mengalami makna sejajar dengan tema yang merupakan aspek cerita; sesuatu yang kuat dalam ingatan menjadi pengalaman (Wijayanti, 2017, hlm.173-174). Kesamaan tematik ketiga teks cerita naskah yang di tulis terindikasi kuat fenomena "benang merah" yang dimunculkan ingatan yang kuat dan pengalaman penulis dan pengarangnya, A.M Rustandie & Endang Suryaatmaja dengan mengambil latar legenda rakyat menjadi cerita naskah dengan narasi kapitalisme dengan gambaran mentalitas sikap individual yang cenderung menumpuk kekayaannya luar biasa; Arthur, menyajikan teks naskah ceritanya bagaimana pemilik modal mengontrak para pekerja untuk menjadi kuli dan tersampaikan dengan kisah romantis; Rendra menjajal teks naskah ceritanya fenomena pemilik modal asing masuk ke suatu nagara gaya komedi dan sindiran. Berbagai macam relasi pola dalam kekuasaan, hal ini terbentuknya makna dan kebenaran (Barker, 2011, hlm.372). Cerita naskah yang dibuat penulisnya atau pengarang tidak hanya sebagai di golongan karya sastra namun merupakan dokumen kesaksian sosial yang meliputi kesaksiannya pergolakan di tata sosial budaya masyarakat.

Terkait tampilan dialog teks-teks naskah cerita dan kontes kajian ini, penulis cerita naskah atau senimanannya mengungkap kondisi fakta sosial, penelitian ini menganggap cerita naskah tersebut sumber dokumen kondisi tata sosial budaya. Hubungan dengan teks carita naskah antara narasi kapitalisme



disajikan dalam penyajian peristiwa dalam ketiga naskah tersebut erat dengan kondisi situasi realitas fakta-fakta sosial yang terjadi. Adanya sumber fakta sosial yang terjadi sangat kuat memberikan sinyal indikasi fenomena narasi kapitalisme yang ada. Tahun 2022 orang terkaya di Indonesia kembali dirilis oleh Forbes melalui KOMPAS.com. tertanggal 08/12/2022 di Indonesia dengan 50 orang tercatat kekayaan kolektif mencapai Rp 2.808 Triliun <https://money.kompas.com/read/2022/12/08/211056126/daftar-50-orang-terkaya-di-indonesia-2022-versi-forbes?page=all>. Terlihat bagaimana 50 orang tersebut menguasai berbagai sumber-sumber kekayaan dengan berbagai bidang usaha yang dikembangkan.

Rangkaian satuan kata dengan bahasa terkandung menjadi tanda adalah relasi terjadinya makna, (Suwandi, 2011, hlm.47). Pengisahan dari representasi dari fenomena narasi kapitalisme dalam tiga teks cerita naskah yang telah diuraikan sebelumnya. Fakta ini menunjukkan indikasi makna masalah kapitalisme sudah ada sejak dahulu kala di awal peradaban manusia dan terus bergulir sampai dengan saat ini.

### **Interpretasi dari Kapitalisme**

Menurut (Simatupang, 2016, hlm.274), tidak hanya dengan tujuan menyampaikan informasi dengan tepat dan efisien, dalam mengungkap tafsir karya seni mempunyai peran posisi yang khusus. Hal ini, cerita naskah (seni) dalam seperangkat konstruksi tafsir maknanya tidak sama dengan seharian, namun terkait erat dengannya. Pengisahan dari ketiga cerita naskah terhadap narasi kapitalisme menjadi suatu interpretasi (tafsir) dari berbagai peristiwa dalam cerita

naskah seperti; sikap mentalitas individu terhadap penguasaan sumber-sumber kekayaan; dominasi kekuasaan individu atau kelompok sosial tertentu dalam menguasai sumber kekayaan sebagai cerminan alat relasi kapitalisme; pemegang kekuasaan atas institusi lembaga kekuasaan menjadi alat mengeluarkan keputusan ekonomi politik untuk kepentingan pribadi. Sebuah karya naskah cerita memberikan pandangan kesan teoritis di baliknya mengandung interpretasi makna, nilai dan pesan. Pengisahan peristiwa cerita naskah kita bisa melihat dari proses berjalannya waktu menjadikan kapitalisme bisa menyesuaikan zamannya, dengan berbagai fenomena kapitalisme, penumpukan dan penguasaan kekayaan secara individu, penguasaan lahan atas sumber kekayaan oleh perusahaan swasta, regulasi aturan yang bisa mendukung dan mempermudah kerja kapitalisme, hal ini berlangsung di tengah masyarakat.

### **SIMPULAN**

Lembaga sosial yang ada seperti, pendidikan, keluarga, agama, politik, ekonomi atau sosial budaya tidak lepas dari karya naskah cerita. Hal tersebut, penulis atau pengarang di saat dalam menciptakan konstruksi peristiwa karya cerita naskah tersebut tidak lepas dari latar belakang tempat sosial budayanya. Dengan latar belakang budaya dan peristiwa tata sosial menjadi sumber inspirasi menciptakan naskah cerita tersebut. Lahirnya naskah cerita tidak untuk menjadi arsip dokumen karya saja, namun masyarakat akan membaca karya tersebut sebagai sumber pengetahuan, sikap dan pandangan pembacanya

Atas dasar proses data yang telah melalui kajian dapat disimpulkan dari teks carita rakyat naskah *Legenda Situ Bagendit*, naskah *Sobrat* dan *Perjuangan Suku Naga*, ketiganya memiliki kesamaan tematik benang merah terkait fenomena narasi kapitalisme. Ketiga karya cerita naskah, penulis atau senimanya memiliki gaya penyampaian presentasi rangkaian artistik dengan memilih sama bentuk penguangannya kontemplasi imajinatif melalui cerita naskah drama sastra, akan tetapi ada perbedaan terletak pada latar setting peristiwa pengisahan tesk cerita, sehingga ditemukan ragam bentuk kapitalisme secara mentalitas individu di mulai dari sejak adanya peradaban manusia, di lanjutkan bagaimana pola kerja kapitalisme penguasaan sumber kekayaan, hingga terciptanya hubungan-hubungan antara penguasa dan pengusaha untuk mendapatkan keuntungan pribadi masing-masing, sampai saat ini masih terus berlangsung dalam konteks sosial budaya.

Fenomena narasi kapitalisme dalam "Legenda Situ Bagendit" disajikan secara langsung dengan antagonisnya mengalami malapetaka atau tragedi. Fenomena narasi kapitalisme dalam "Sobrat" disajikan secara langsung dalam bentuk romantisme. Fenomena narasi kapitalisme dalam "Perjuangan Suku Naga" disajikan secara tidak langsung dengan bentuk komedi satire penuh heroik.

Pengisahan makna atas cerita naskah tersebut memberikan penggambaran fenomena narasi kapitalisme sebagai kontemplasi penulisan pada ruang dan waktu terhadap situasi kondisi sosial yang terjadi. Dengan karya cerita-cerita naskahnya, para penulis atau pengarangnya menuliskan

secara jelas kesaksiannya atas peristiwa terkait individu, penguasaan kelompok sosial tertentu, penguasa institusi dan hukum sebagai alat untuk kaum penguasa kapital atas kegelisahan merupakan narasi kapitalisme yang terjadi.

Melalui karya cerita naskah, pesannya yakni merupakan cerminan masalah fenomena narasi kapitalisme di sekitar kita sebagai realitas dan fakta-fakta sosial secara budaya terus berkembang baik yang ada telah maupun yang sedang berlangsung. Kesaksian penulis atau pengarang ini tak bisa kita pungkiri merupakan kesadaran sikap secara mentalitas setiap individu atau kelompok masyarakat untuk arif dan bijaksana dengan segala bentuk-bentuk perilaku dalam perkembangan zaman penuh kepentingan kapitalisme.

\*\*\*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Muhamad. (2019). Konstruksi Budaya Anak Muda pada Novel Populer Indonesia Tahun 2000-an, *Panggung Jurnal Seni Budaya*, 29 (2), 147-159
- Afriyanti, Ira. dkk. (2020). Pemanfaatan Media Cerita Rakyat Sebagai Upaya Membangun Kreativitas Anak, *Prodi PGSD FKIP Unkhair*, 7 (2), 1-12
- Anwar, Ahyar. (2015), Teori Sosial Sastra, Ombak, Yogyakarta
- Annisa (2018). Representasi Mitologi Gunung Lawu dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari, Gondang: *Jurnal Seni dan Budaya*, 2 (2), 45-56
- Barker, Chris. (2011). *Cultural Studies , Theory and Practice*. Diterjemahkan oleh Nurhadi. 2004. *Cultural Studies : Teori dan Praktek, Kreasi Wacana, Cetakan Ke Tujuh*, Kreasi Wacana, Bantul

- Bottomore, Tom (2019), *Teori Kapitalisme Modern*, Terjemahan : Nolinia Zega & Dipantara Mahardika, Independen, Yogyakarta.
- Creswell, John W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Jazuli, M. (2014), *Sosiologi Seni (Edisi 2), Pengantar dan Model Studi Seni*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Jaeni, (2014), *Kajian Seni pertunjukan dalam Prespektif Komunikasi Seni*, IPB Press. Bogor.
- Kristeva, Sayyid Nur. (2015), *Kapitalisme, Negara dan Masyarakat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Lifshitz, Mikhail. (2017). *Filsafat Seni Karl Marx*, Octopus, Yogyakarta.
- Pandanwangi Ariessa, Shopia Himatul Alya, Iman Budiman, Arleti Mochtar Apin, Tessa Eka Darmayanti (2022), *Batik Naskah Kuno: Transformasi Iluminasi dari Naskah Kuno kedalam Motif Batik*, *Panggung Jurnal Seni Budaya*, 32 (4), 468-479
- Pertiwi, Afrilia Wahyuni Eka, Fahira Zhazha Madinah, Ririn Wulandari. (2018). *Estetika Antologi Puisi-Puisi Pujangga Baru*, *Gondang Jurnal Seni dan Budaya*, 2 (1), 9-19
- Purwanti, Ria dan Syafrial, Hermandra, (2019), "Pola Hubungan Antar Tokoh dalam Novel Hujan Karya Tere Liye". *JURNAL TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*. 1(1), 60-68
- Priyadi, Sugen. (2020), *Sejarah Lisan*, Ombak, Yogyakarta
- Rustandie, A.M & Suryaatmaja, E. (1991). *Legenda dari Jawa Barat "Situ Bangendit"*. CV.Pionir Jaya Bandung, Bandung
- Simega, Berthin. (2013). *Hermeneutika Sebagai Interpretasi Makna Dalam Kajian Sastra*, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 24-48
- (2014). *Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat Toraja Tulangdidi' Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra*. *Jurnal KIP*, III (2), 551-562
- Simatupang, G. R. Lono Lastoro. (2016), *Menggelar Narasi dan Reputasi: Pameran Seni Rupa sebagai Pergelaran*, *Panggung Jurnal Seni Budaya*, 26 (3), 273-279
- Saeng, Valentinus. (2012). *Herbert Marcuse: Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Santoso, E. (2020), *Kemuliaan Teater Catatan Tentang Teater, Aktor, dan Pendidikan*, Diandra Kreasi, Yogyakarta.
- Suwandi, S. (2011). *Semantik Pengantar Kajian Makna*, Media Perkasa, Surakarta
- Smith, Adam, LLD. (2019). *The Wealth Of Nations, Sebuah Penyelidikan Tentang Sifat dan Sebab Kekayaan Bangsa-Bangsa, An Inquiry Into The Nature and Causes Of The Wealth Of Nations, 1776*, The Project Gutenberg EBook, 2009, Terjemahan : Haz AlGebra, Global Indo Kreatif, Manado.
- Wijayanti, Bungah, (2017), "Keterkaitan Tema Dengan Tokoh Dalam Novel Dadaisme Karya Dewi Sartika". *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 3 (2), 123-134

#### Website/laman:

Daftar 50 Orang Terkaya di Indonesia 2022 Versi Forbes

Diakses pada 12/1/2023 :

<https://money.kompas.com/read/2022/12/08/211056126/daftar-50-orang-terkaya-di-indonesia-2022-versi-forbes?page=all>